

**PENILAIAN ANGGOTA KELOMPOK TERHADAP PERAN  
KETUA KELOMPOK TANI (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas  
Harapan di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota  
Padang)**

**OLEH:**

**BOBY AKMAL PERDANAKUSUMAH**  
**04115032**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

**PENILAIAN ANGGOTA KELOMPOK TERHADAP PERAN KETUA  
KELOMPOK TANI (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di  
Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini tentang Penilaian Anggota Kelompok Terhadap Peran Ketua Kelompok tani di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang, telah dilaksanakan dari tanggal 1 Desember 2009 sampai dengan 31 Januari 2010. Metode penelitian adalah studi kasus. Teknik pengambilan responden dilakukan secara sensus, yaitu seluruh anggota Kelompok Tani Tunas Harapan langsung dijadikan responden. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan kelompok tani dan menganalisis penilaian anggota kelompok terhadap peran ketua kelompok tani. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani Tunas Harapan tahun 2005-2010 meliputi pengadaan sarana produksi padi (Saprodi) dan usaha pelayanan jasa alat dan mesin pertanian (UPJA). Kemudian penilaian anggota kelompok terhadap peran ketua dalam menjadikan kelompok tani sebagai sarana belajar-mengajar, persentase rata-rata yang menyatakan berperan yaitu sebesar 74,78% dan persentase rata-rata yang menyatakan tidak berperan yaitu sebesar 25,22%. Penilaian anggota kelompok terhadap peran ketua dalam menjadikan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, persentase rata-rata yang menyatakan berperan yaitu sebesar 69,56% dan persentase rata-rata yang menyatakan tidak berperan yaitu sebesar 30,44%. Penilaian anggota kelompok terhadap peran ketua dalam menjadikan kelompok tani sebagai unit produksi, persentase rata-rata yang menyatakan ketua berperan yaitu sebesar 61,96%, dan persentase rata-rata yang menyatakan tidak berperan yaitu sebesar 38,04%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disarankan agar ketua meningkatkan lagi perannya dalam menjadikan kelompok tani sebagai sarana mengambil keputusan menentukan pola usaha tani.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintah dalam upaya mempercepat proses pembangunan di bidang pertanian, telah mencoba melakukan berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut tampak dari keharusan ditumbuh-kembangkannya kelompok-kelompok tani di wilayah pedesaan dan perkotaan. Pengembangan kelompok tani mempunyai makna yang strategis dalam mengupayakan peningkatan sumberdaya manusia, khususnya para petani. Kelompok tani merupakan kumpulan para petani yang mempunyai permasalahan dan kepentingan bersama, disamping itu juga merupakan wahana belajar usaha tani, media komunikasi antar anggota (Kusnadi, 2006).

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan sama (Deptan,1996). Dasar terbentuknya sebuah kelompok tani adalah adanya kesamaan tujuan dan kepentingan diantara beberapa orang petani. Dalam kelompok tani terdapat struktur organisasi yang berperan mengatur keberlangsungan sebuah kelompok tani. Nantinya struktur ini yang akan berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Pada struktur organisasi ketua kelompok merupakan tingkatan tertinggi dari kelompok tani. Ketua kelompok mempunyai peran sebagai pemimpin dalam sebuah kelompok tani. Maju atau tidaknya kelompok tani tergantung pada ketuanya. Ketua yang bertindak sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan kegiatan kelompoknya agar tujuan dari kelompok dapat tercapai.

Ketua kelompok tidak dapat dipisahkan dari kelompok taninya. Mereka merupakan teman kerja sama atau partner utama penyuluh pertanian lapangan. Penyuluh dapat menyampaikan anjuran melalui bantuan ketua kelompok tani. Selanjutnya ketua kelompok melalui kegiatan kelompok dapat mengajak dan menggerakkan anggotanya menerapkan anjuran penyuluh. Demikian pula untuk mempengaruhi dan mendekati petani, tidak bisa berhasil tanpa bantuan kelompok tani. Ketua kelompok dan kelompok tani merupakan dua potensi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Melalui ketua kelompok, kelompok tani dapat

dimanfaatkan sebagai media penyebarluasan teknologi baru. Dalam hal ini seorang petani dikategorikan ketua kelompok tani jika ia benar-benar mengusahakan usaha taninya sendiri, dan berperan sebagai pemimpin.

(Samsudin, 1987).

Menurut Sarwono (2005), kepemimpinan adalah suatu proses perilaku atau hubungan yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama atau secara bekerja sama dengan aturan atau sesuai dengan tujuan bersama. Sebaliknya yang dinamakan pemimpin adalah orang yang melaksanakan proses, perilaku seorang individu ketika ia mengarahkan aktivitas sebuah kelompok menuju suatu tujuan bersama.

Selanjutnya Slamet (2003:68) menyatakan bahwa, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini mengandung pengertian pokok yang sangat penting tentang kepemimpinan, yaitu mempengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang yang memimpinya.

Perkembangan sebuah kelompok tani, salah satunya ditentukan oleh peranan dari ketuanya, disamping adanya dukungan seluruh anggota. Seorang ketua kelompok perlu mempunyai dedikasi, motivasi dan kesadaran yang tinggi, mengingat anggotanya adalah orang yang secara ekonomis kurang mampu dan sederhana dalam pola pikirnya (Yamanie, 2008).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terbentuk berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Dinas Pertanian, 2009).

Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar. Berdasarkan data dari Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM) Departemen Pertanian, pada tahun 2002 terdapat 27 juta jiwa lebih kepala keluarga (KK) yang bekerja di sektor pertanian. Dari jumlah

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelompok Tani Tunas Harapan memiliki kegiatan yang bertujuan untuk mendukung eksistensi kelompok taninya. Keegiatannya adalah pengadaan sarana produksi padi (saprodi) dan usaha pelayanan jasa alat dan mesin pertanian (UPJA). Saprodi merupakan unit kegiatan yang ada pada Kelompok Tani Tunas Harapan meliputi pengadaan sarana pupuk berupa pupuk urea. Sedangkan UPJA adalah unit kegiatan yang ada pada Kelompok Tani Tunas Harapan yang kegiatannya meliputi pelayanan jasa untuk mengolah lahan petani sehingga petani bisa melakukan usaha taninya dengan cepat, efektif dan efisien.
2. Penilaian anggota terhadap peran ketua kelompok menjadikan kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar memperoleh persentase rata-rata berperan sebesar 76,36%. Penilaian anggota terhadap peran ketua kelompok menjadikan kelompok tani sebagai wahana kerjasama memperoleh persentase rata-rata sebesar 69,32%. Penilaian peran ketua kelompok menjadikan kelompok tani sebagai unit produksi memperoleh persentase rata-rata sebesar 63,64%. Dari persentase rata-rata yang didapat dari seluruh responden dapat diambil kesimpulan bahwa ketua kelompok telah melaksanakan perannya dengan bagus.

### 5.2. Saran

Diharapkan kepada ketua Kelompok Tani Tunas Harapan untuk lebih meningkatkan lagi perannya dalam menjadikan kelompok tani sebagai sarana mengambil keputusan menentukan pola usaha tani. Ini menjadi sebuah saran karena sebanyak 15 dari 22 petani responden atau 68,18% menyatakan ketua belum berperan dalam mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ban A.W, Van Den dan Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. C.V. Yasaguna. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 1996. *Pengembangan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Departemen pertanian. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompoktani Dan Gabungan Kelompoktani*. Jakarta.
- Dinas Pertanian, Dinas Peternakan. 2009. *Buku Kerja Penyuluh Pertanian*. Padang.
- Eri, Kamrida. 1992. *Peranan Kepala Desa Sebagai Ketua Umum Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dalam Pembangunan Desa (Kasus Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman)*.(Skripsi). Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Feryanto, W. 2007. *Pemberdayaan dan Peningkatan Posisi Tawar Petani Melalui Kelembagaan Pertanian dalam Konteks Pembangunan Agribisnis Di Pedesaan*. [http :fwcharo.multiply.com](http://fwcharo.multiply.com). (12 mei 2009)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. CV Rajawali. Jakarta.
- Kusnadi, Dedy. 2006. *Kepemimpinan Kontak Tani dalam Meningkatkan Efektifitas Kelompok Tani*. Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Nasir. 2008. *Pengembangan Dinamika Kelompok Tani*. [www. Dispertanak. Pandeglang. go.id](http://www.Dispertanak.Pandeglang.go.id).
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalian Indonesia. Bogor.
- Riyanto, Sutisna. 1990. *Dasar Teori dan Praktek Komunikasi*. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 482 hal
- Sahertian, A. Piet.1986. *Model latihan kepemimpinan*. Usaha Nasional Surabaya. Surabaya.
- Samsudin, U. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Sarwono, W.S. 2005. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Balai Pustaka. Jakarta.